

HUBUNGAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG SEBAGAI PENGARAH DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. H. KOESNADI BONDOWOSO

Oleh:

Klarisa Chandra Aristya¹, Asmuji², Komarudin³

¹Student in Faculty Of Health Science, University Of Muhammadiyah Jember

²Lecturer in Faculty Of Health Science, University Of Muhammadiyah Jember

³Lecturer in Faculty Of Health Science, University Of Muhammadiyah Jember

Jalan Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax (9331) 337957

Email: clarisachandra6@gmail.com

Abstrak

Pengarahan kepala ruang merupakan suatu cara bagaimana seorang pemimpin menggerakkan bawahannya untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan jumlah populasi 49, sample yang diambil 49 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sample *nonprobability sampling* menggunakan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesoner dengan skala likert. Hasil analisa data menunjukkan pengarahan kepala ruang cukup baik (57,1%) dan kinerja perawat cukup baik (61,2%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* dengan $\alpha = 0,05$ didapat nilai *p value* 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan kinerja perawat. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu 0,402 yang berarti kekuatan hubungan antar variabel adalah sedang. Penelitian ini direkomendasikan kepada perawat dan rumah sakit RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso untuk meningkatkan pengarahan dalam ruangan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Pengarahan, Kinerja Perawat

Daftar Pustaka : 10 (2009-2017)

ABSTRACT

Briefing is the way how leader moves his subordinates to perform and activity that has been given by the leadership to achieve the objectives that have been set. The purpose of this study to indentify the existence of the relationship of head direction with the performance of nurses in patient ward RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. The research design used was cross sectional with total sampling technique sampling using total sampling technique. Data collection using questionnaires with likert scale. The result of data analysis showed that the had spat was good enough (57,1%) and the nurse performance was good (61,2%). The result of statistical test using spearman rho with $\alpha = 0,05$ got p value 0.004, so it can be concluded that there is correlation strength can be seen through the value of are is 0,402 which means the strength of the relationship between variables is moderate. This research is recommended to nurses an hospital of RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso to improfe indoor briefing.

Keywords: Leadership, Direction, Nurse Performance.

References: 10 (2009-2017)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan mempengaruhi orang lain pada kegiatan dari suatu kelompok yang saling berkaitan. Ada implikasi yang dapat ditekankan dari definisi tersebut yaitu bahwa kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan orang lain, kepemimpinan juga menyangkut pembagian kekuasaan, dan juga kepemimpinan memberikan pengarahan kepada bawahannya dengan memberikan pengaruh (Praptono, 2016). Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat bawahannya agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien

dalam pencapaian tujuan bersama suatu organisasi (Asmuji, 2012). Pengarahan juga menyangkut tentang hubungan antar manusia juga menyangkut perilaku manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Fungsi pengarahan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan komunikasi efektif, pendelegasian, menciptakan motivasi, dan supervisi atau bimbingan kepada perawat pelaksanaan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang perawat (Murtiani, 2013). Pengarahan dari kepala ruang sangat berpengaruh besar terhadap kinerja perawat di ruangan. Kinerja adalah hasil yang dicapai untuk merujuk pada suatu pencapaian kerja serta suatu

pelaksanaan yang telah diminta (Basri, 2005 dalam Murtiani, 2013). Seorang kepala ruangan dapat mengarahkan bawahannya dengan tugas dan wewenang yang diberikan untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Firman, 2015).

Penelitian tentang Hubungan Fungsi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat mendapatkan hasil bahwa fungsi kepemimpinan kepala ruang khususnya sebagai pengarah berkategori baik (62,5%). Sedangkan kinerja perawat juga dikategorikan baik (61%) Ridha (2014). gambaran pengarah kepala ruang terhadap kinerja perawat pelaksana rawat Inap didapatkan hasil bahwa pengarah kepala ruang dikategorikan kurang sebesar (52,8%) Warouw (2009)..

RSUD dr. H. Koesnadi merupakan rumah sakit bertipe B yang berada di kota Bondowoso. Rumah sakit ini merupakan rujukan dari puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah Bondowoso dan juga termasuk institusi pemberian pelayanan bagi masyarakat sekitarnya. Metode pelayanan kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit RSUD H. Koesnadi

Bondowoso menggunakan metode tim. Metode tim merupakan metode pemberian asuhan keperawatan yang mencirikan bahwa sekelompok tenaga keperawatan yang memberikan asuhan keperawatan dipimpin oleh seorang perawat profesional yang disebut sebagai ketua tim (Nursalam, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan mengenai fungsi kepala ruang sebagai pengarah, dimana di ruangan tersebut menerapkan metode tim. Tugas dari kepala ruang dalam metode tim ini yaitu sebagai supervisi, mengarahkan pendelegasi, mengatur pengarah operan saat berganti shift, menciptakan iklim motivasi, dan mengarahkan dalam pemberian asuhan keperawatan. Didapatkan hasil memberikan suatu pengarah kepada perawat kurang memberikan kontribusi yang dirasa cukup, yang mana hal tersebut berpengaruh kepada kinerja perawat dalam melakukan pemberian asuhan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruang Sebagai Pengarah

Dengan Kinerja Perawat DI Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian korelasi *relationship* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan jumlah responden 49 responden (Setiadi, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso sebanyak 49 responden. pengambilan sample *nonprobability sampling* menggunakan teknik *total sampling*., yaitu teknik pengambilan sampel yang mana jumlah populasi dan sample berjumlah sama dan semua dijadikan sample peneliti yang jumlahnya kurang dari 100. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner fungsi pengarahan kepala ruang dengan kinerja perawat berjumlah 46 pertanyaan.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Waktu

penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggunakan data demografi responden yang meliputi umur, agama, dan tingkat pendidikan. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian tentang Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruang Sebagai Pengarah Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018 dengan jumlah responden sebanyak 49 responden.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi Bondowoso Bulan Juli 2018 (n=49)

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30 tahun	26	53,1
2	31-40 tahun	21	42,9
3	>40 tahun	2	4,1
Jumlah		49	100,0

Diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	46.9
2	Perempuan	26	53.1
	Jumlah	49	100,0

(53,1%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Ruang Rawat Inap

Diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak responden berjenis kelamin perempuan (53,1%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi Bondowoso Bulan Juli 2018 (n=49)

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1 Keperawatan	15	30.6
2	D3 Keperawatan	34	69.4
	Jumlah	49	100,0

Diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak responden berpendidikan D3 keperawatan (69,4%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Responden

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	14	28.6
2	NON PNS	35	71.4
	Jumlah	49	100,0

Diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak responden status kepegawaian Non PNS (71,4%).

Tabel 1 Data Khusus Distribusi Frekuensi Pengarahan Kepala Ruang pada kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi Bulan Juli 2018 (n=49)

No	Fungsi Pengarahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	2	4.1
2	Cukup Baik	28	57.1
3	Baik	19	38.8
	Jumlah	49	100,0

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan pengarahannya cukup baik (57,1%).

Tabel 2 Data Khusus Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi Bulan Juli 2018 (n=49)

No	Kinerja Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	16	32.7
2	Cukup Baik	30	61.2
3	Baik	3	6.1
	Jumlah	49	100,0

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kinerja cukup baik (61,2%).

Tabel 3 Data Khusus Distribusi Frekuensi Hubungan Pengarahan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi Bulan Juli 2018 (n=49)

<i>Spearman's Rho</i>	
<i>Correlation coefficient</i>	,402
<i>Sig. (2-tailed)</i>	,004
<i>N</i>	49

Diperoleh nilai *p value* sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari (0,05) yang berarti hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Artinya, ada hubungan antara Fungsi Pengarahan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di ruang rawat inap RSUD H. Koesnadi. Nilai *correlation coefficient* $r = ,402$ artinya fungsi pengarahan berpengaruh pada kinerja perawat di ruang rawat inap.

PEMBAHASAN

Fungsi Pengarahan kepala ruang dapat mengarahkan bawahannya dengan tugas dan wewenang yang diberikan untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Firman, 2015). Pelaksanaan pengarahan yang baik kepada staf dibawahnya akan memberikan dampak positif pada kinerja bawahannya untuk meningkatkan kinerja yang tinggi dalam pemberian pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan

Bakri (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran pengarahan yang dilakukan oleh atasa guna mencapai hasil organisasi yaitu kinerja dapat digunakan secara efektif guna mengerahkan perilaku tenaga keperawatan dalam rangka menghasilkan jasa keperawatan yang berkualitas.

Hasil analisa data yang dilakukan pada 49 responden menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (57,1%) mengatakan pengarahan kepala ruang cukup baik, 19 responden (38,8%) mengatakan pengarahan baik, dan 2 responden (4,1%) mengatakan pengarahan kurang baik. Dari hasil tersebut responden mengatakan bahwa pengarahan kepala ruang cukup baik dalam memberikan suatu pengarahan terhadap kinerja perawat. Dalam pelaksanaan kepala ruang dalam memberikan pengarahan akan menghasilkan kinerja atau perfoma yang berbeda. Kinerja bawahannya yang dihasilkan oleh setiap staf dibawahnya merupakan hasil yang dicapai untuk merujuk pada suatu pencapaian kerja serta suatu pelaksanaan kerja yang diminta sebelumnya tentunya dengan arahan

yang diberikan oleh kepala ruang (Basri 2005, dalam Murtiani, 2013).

Bagi perawat kepala ruang adalah pemimpin yang dapat menggerakkan perawat bawahannya untuk dapat melaksanakan asuhan dengan baik melalui suatu pengarahan yang bersifat membangun oleh kepala ruang (Mulyono, 2013). Hal ini sejalan dengan Nursalam (2013) komponen yang terdapat dalam fungsi kepemimpinan yaitu komunikasi, motivasi, pendelegasian, dan juga supervisi.

Perawat merupakan ujung tombak dalam kualitas pelayanan keperawatan dan juga merupakan kunci utama keberhasilan dalam pemberi pelayanan kesehatan (Yohana dkk, 2017). Keberhasilan dalam pemberian pelayanan kesehatan merupakan gambaran kinerja perawat yang telah dilakukan dalam suatu pemberian pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja yang dihasilkan oleh perawat bawahannya cukup baik yaitu sebanyak 30 responden (61,2%), dan 16 responden (32,7%) kurang baik, dan 3 responden (6,1%) baik. setiap

kinerja yang dihasilkan oleh setiap perawat berbeda-beda, hal itu bersangkutan dengan seberapa memahami setiap tugas dari masing-masing perawat yang diberikan maupun seberapa lama perawat tersebut telah melakukan tugas-tugasnya di ruangan tersebut. Karakteristik setiap perawat inilah yang mempengaruhi kinerja dalam pemberi pelayanan. Hal ini sejalan dengan Nursalam (2013) terdapat beberapa karakteristik individu yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien adalah; pendidikan, umur, jenis kelamin, dan juga status kepegawaian dari masing-masing perawat yang berda di ruang rawat inap tersebut.

Berdasarkan data demografi pendidikan responden di ruang rawat inap RSUD H. Koesnadi sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 34 responden (69,4%). Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menilai suatu kinerja setiap individu. data demografi status kepegawaian responden di ruang rawat inap RSUD H Koesnadi sebagian besar berstatus Non PNS sebanyak 35 responden

(71,4%). Status kepegawaian tidak ada hubungan yang bermakna dengan kinerja menurut Warouw (2009), walaupun demikian status kepegawaian pns memiliki kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan penilaian dari uji statistik korelasi *Spearman Rho*, hasil *p value* adalah 0,004. Nilai ini lebih kecil dari (0,05) yang berarti hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Artinya, ada hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD H. Koesnadi Bondowoso. Keeratan hubungan termasuk kategori cukup baik dengan nilai koefisien korelasi bernilai ,402 dan arah hubungan yang dimana searah artinya apabila pengarahan kepala ruang pada perawat di ruang rawat inap baik maka tingkat kinerja perawat di ruang rawat inap baik pula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiani, (2013) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi pengarahan dengan kinerja perawat. Penelitian terdahulu juga yang dilakukan oleh Firman (2015) yang mengatakan bahwa adanya

hubungan antara fungsi pengarahan dengan kinerja perawat.

Berdasarkan hasil diatas peneliti berpendapat bahwa pengarahan yang dilakukan oleh seorang kepala ruang yang meliputi komunikasi, motivasi, pendelegasian, dan supervisi sudah cukup baik. Hal tersebut yang dapat berdampak kinerja perawat bawahannya yang masuk dalam kategori cukup baik. Peningkatan kualitas kinerja sangatlah penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Untuk meningkatkan hal tersebut tidak lupus dari peran kepala ruang dalam memberikan suatu pengarahan meliputi komunikasi, motivasi, pendelegasian, dan supervisi terhadap tugas-tugas untuk meningkatkan kinerja perawat. Pengarahan yang cukup baik tersebut sangat perlu untuk ditingkatkan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Lembar kuesioner yang berisi tentang pengarahan dan kinerja perawat dengan menggunakan skore dan penyampaian dari peneliti agar diisi dengan jujur dan apa adanya sehingga meminimalisir terjadinya bias hasil penelitian. Dan juga terbatasnya uji validitas kuesioner

yang seharusnya dilakukan sebelum penelitian yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya bias pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

IMPLIKASI UNTUK KEPERAWATAN

Implikasi terhadap pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan kajian dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan bagi rumah sakit terutama dalam manajemen Rumah Sakit dalam pengarahannya kepala ruang, sehingga mampu memberikan kualitas kinerja perawat yang baik.

KESIMPULAN

1. Pengarahan kepala ruang pada kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Koesnadi sebagian besar responden menyatakan pengarahannya dalam cukup baik yaitu sebanyak 28 responden (57,1%).
2. Kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD H. Koesnadi sebagian besar responden menghasilkan kinerja cukup baik yaitu sebanyak 30 responden (61,2%).

3. Terdapat hubungan antara fungsi kepemimpinan kepala ruang sebagai pengarah dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD H. Koesnadi, dengan $p \text{ value} = 0,004$ nilai ini lebih kecil dari (0,05) maka secara statistik disebut bermakna (signifikan) dengan nilai *correlation coefficient spearman's rho* ,402.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pejabat struktural agar selalu melakukan pengarahannya setiap ada informasi atau ketentuan baru yang dilaksanakan di ruangan. Dan juga bagi tenaga kesehatan Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam kinerja yang baik dengan selalu memberikan pengarahannya bagi pemimpin di dalam organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji. (2013). *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Cet. 3. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bakri, M. H. (2017). *Manajemen Keperawatan Konsep Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Firman, V. (2015). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Kepulauan Mentawai Tahun 2015. (Skripsi). Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Warouw, h. J. (2009). *Hubungan Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Budhi Asih Jakarta*. (Tesis). Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Mulyono, M.H, Hamzah, A, & Abdullah, Z (2013) Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Tingkat III 16.06.01 Ambon. *Jurnal AKK*, 2(1), 18-26
- Murtiani P, V. H. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Ketua Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di RS Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013. (Skripsi). Program Studi Keperawatan Universitas Hasanudin
- Yohana Novita Sutrisno, A. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang*. *Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, 142-149. (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Praptono, S. (2016). Kepemimpinan Dan Fungsi Integrasi. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 22.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.